

Greenwashing: Really Green Accounting or Claim Issued?

Indra Lukmana Putra¹, Nurefa Maulana¹

¹Politeknik Negeri Malang

Email : indra.lukmana@polinema.ac.id

Artikel Info

Artikel Masuk: April 2025

Artikel Diterima: Juni 2025

Kata Kunci:

Strategi Citra Perusahaan

Greenwashing

Keberlanjutan

Keywords:

Corporate Image Strategy

Greenwashing

Sustainability

ABSTRAK

Greenwashing telah menjadi kekhawatiran utama dalam diskusi tentang keberlanjutan, di mana perusahaan sering mengklaim praktik ramah lingkungan yang tidak selalu didukung oleh tindakan konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah greenwashing benar-benar mencerminkan keberlanjutan atau hanya taktik pemasaran. Metode yang digunakan menganalisis literatur dan studi kasus dari berbagai industri selama periode 2021-2024. Penelitian menemukan bahwa greenwashing lebih sering digunakan sebagai strategi citra perusahaan daripada komitmen nyata terhadap keberlanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan memanfaatkan klaim lingkungan yang tidak pasti dan kurang transparan, yang pada akhirnya membingungkan konsumen dan menghambat kemajuan nyata dalam praktik bisnis berkelanjutan. Temuan ini menekankan pentingnya regulasi yang lebih ketat dan pelaporan yang lebih jelas untuk memastikan bahwa klaim keberlanjutan benar-benar mencerminkan tindakan yang mendukung lingkungan. Penelitian ini berfokus pada menggarisbawahi prevalensi greenwashing, yang dapat memberi informasi kepada pembuat kebijakan dan badan regulasi tentang perlunya regulasi yang lebih ketat dan standar pelaporan yang lebih jelas untuk melindungi konsumen dan mempromosikan keberlanjutan yang sebenarnya. Penelitian ini terbatas pada fokus pada periode 2021-2024 dan kurang jelas mengenai industri atau wilayah tertentu, yang mungkin memengaruhi generalisasinya. Penelitian ini mengandalkan sumber sekunder tanpa data primer, seperti wawancara atau survei, yang berpotensi melewatkan tren yang muncul atau wawasan langsung tentang praktik greenwashing.

ABSTRACT

Greenwashing has been a major concern in discussions on sustainability, where companies often claim environmentally friendly practices that are not always backed up by concrete actions. This research aims to determine whether greenwashing truly reflects sustainability or is just a marketing tactic. The method used analyzes literature and case studies from various industries over the period 2021-2024. The research found that greenwashing is more often used as a corporate image strategy than an actual commitment to sustainability. The results show that many companies utilize uncertain and less transparent environmental claims, which ultimately misleads consumers and hinders real progress in sustainable business practices. The findings emphasize the importance of stricter regulation and clearer reporting to ensure that sustainability claims truly reflect actions that support the environment. This research lies in highlighting the prevalence of greenwashing, which can inform policymakers and regulatory bodies about the need for stricter regulations and clearer reporting standards to protect consumers and promote genuine sustainability. The research is limited by its focus on the 2021-2024 period and lacks clarity on specific industries or regions, which may affect its generalizability. It relies on secondary sources without primary data, such as interviews or surveys, potentially missing emerging trends or firsthand insights into greenwashing practices.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan mengadopsi praktik keberlanjutan tidak hanya untuk meningkatkan nilai dan reputasi, tetapi juga untuk mengurangi risiko, memperkuat investasi, dan berperan dalam Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) (Zhang, 2022). Demikian pula, transisi dalam keuangan berkelanjutan menuju ekonomi hijau, penerbitan obligasi hijau yang membuat ekonomi berkembang dan negara berkembang. Eksplorasi dalam pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan mengacu pada pendekatan terintegrasi yang lebih mempertimbangkan faktor ESG (Li & Li, 2022). Akuntansi manajemen berkontribusi pada pelaporan kinerja lingkungan dan jembatan antara kinerja lingkungan, laporan keuangan yang sekarang juga disebut akuntansi manajemen hijau (Ahmed & McLellan, 2021). Semua sektor terkena dampak dari topik ritel berkelanjutan (Taylor & Hughes, 2022), manufaktur (Sharma & Gupta, 2022), termasuk pertambangan (Wang & Zhang, 2021), kendaraan (Smith & Johnson, 2021), makanan dan minuman (Leeuwis, 2013), bahkan layanan seperti medis (Zhang & Li, 2023) dan manajemen lingkungan (Brown & Williams, 2023). Penerapan prinsip keberlanjutan dalam praktik dan pelaporan sangat penting dalam akuntansi manajemen karena melibatkan integrasi ESG dalam pengambilan keputusan, pelaporan kinerja, dan perencanaan strategis (Lee & Kim, 2023). Dalam jangka panjang, akuntansi berkelanjutan membantu dalam identifikasi dan mitigasi risiko. Ini juga terkait dengan persyaratan kepatuhan peraturan berdasarkan standar dan regulasi terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin ketat.

Selain itu, terdapat perkembangan dalam kerangka pelaporan keberlanjutan yang lebih terstandarisasi dan terintegrasi dengan praktik akuntansi manajerial. Pengembangan standar uniform untuk pelaporan keberlanjutan, yang memudahkan perusahaan untuk melaporkan kinerja lingkungan mereka secara konsisten (Burrill & Schaltegger, 2019). Akuntansi manajerial berperan dalam pengelolaan risiko terkait keberlanjutan dan kepatuhan. Perusahaan juga semakin banyak menggunakan sistem akuntansi manajerial untuk mengelola risiko terkait keberlanjutan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan (Jacobsen & Barker, 2021).

Adopsi praktik akuntansi berkelanjutan di negara-negara berkembang berfokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara-negara ini dalam mengadopsi praktik akuntansi hijau, serta bagaimana formulasi menyesuaikan laporan keberlanjutan dengan konteks lokal (Abubakar & Zakeri, 2024). Adopsi laporan keberlanjutan dalam akuntansi manajerial. Para penulis menyoroti bagaimana karakteristik organisasi, seperti ukuran, struktur, dan budaya, mempengaruhi sejauh mana praktik laporan keberlanjutan diadopsi, yang pada gilirannya mempengaruhi prospek jangka panjang bagi keberadaan perusahaan (Hughes & MacDonald, 2022).

Namun, dalam penerapannya terdapat tantangan besar yang dihadapi akuntansi hijau seiring dengan adopsi yang semakin meluas. Kesenjangan dalam pemahaman tentang efektivitas dan implementasi praktis menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dan pengembangan standar yang lebih baik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan (Delmas & Burbano, 2011). Greenwashing masih menjadi masalah yang signifikan, dengan banyak perusahaan mempromosikan inisiatif hijau yang tidak konsisten dengan praktik keberlanjutan yang memerlukan lebih banyak akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keberlanjutan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian akuntansi keberlanjutan, kontribusi yang substansial dan terbaru memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkaya pemahaman tentang pelaporan dan manajemen keberlanjutan.

1. Substansi kontribusi

Kontribusi substansi merujuk pada konten dan kualitas informasi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan, termasuk data yang akurat dan terukur tentang kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi suatu perusahaan. Pengungkapan mencakup aspek-aspek penting dari kinerja keberlanjutan, termasuk dampak negatif dan positif yang signifikan. Integrasi data keberlanjutan dalam hubungan kinerja keuangan memberikan gambaran lengkap tentang dampak dan nilai jangka panjang.

“Kontribusi substantif dalam pelaporan keberlanjutan melibatkan pengukuran dan pengungkapan yang akurat tentang kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang penting untuk memahami dampak penuh dari aktivitas perusahaan” (Eccles & Krzus, 2018).

“Substansi dari laporan keberlanjutan sangat penting karena memberikan para pemangku kepentingan informasi yang bermakna dan dapat ditindaklanjuti tentang dampak lingkungan dan sosial perusahaan” (Burritt & Schaltegger, 2019).

2. Kontribusi Terbaru

Kontribusi terbaru merujuk pada penerapan dan pemanfaatan praktik dan teknologi baru dalam akuntansi keberlanjutan, dengan Metode Pengukuran Baru: Pengembangan teknik dan indikator baru untuk mengukur dan melaporkan kinerja keberlanjutan.

- Teknologi dan Inovasi: Penggunaan teknologi baru, seperti sistem informasi berbasis blockchain, untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keberlanjutan.
- Standar dan Peraturan Baru: Penerapan standar pelaporan yang diperbarui dan peraturan yang lebih ketat untuk memerangi greenwashing dan meningkatkan akuntabilitas.
- Petikan: “Adopsi standar pelaporan dan teknologi baru sangat penting untuk memajukan akuntansi keberlanjutan dan memastikan bahwa perusahaan dapat melaporkan kinerja lingkungan dan sosial mereka dengan akurat” (KPMG, 2021).
- Petikan: “Kemajuan terbaru dalam metodologi dan teknologi akuntansi keberlanjutan memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keberlanjutan” (Gjølberg, 2021).

Kontribusi substansi dan yang terbaru memainkan peran penting dalam pengembangan akuntansi keberlanjutan. Kontribusi substansi memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencakup informasi yang relevan dan akurat, sementara kontribusi yang terbaru berfokus pada penerapan metode dan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaporan (Taylor & Hughes, 2022). Keduanya bekerja sama untuk memajukan praktik akuntansi keberlanjutan dan memenuhi permintaan yang semakin meningkat dari berbagai pemangku kepentingan.

Keadaan Terkini dalam penelitian akuntansi keberlanjutan mengacu pada perkembangan terbaru dan paling ada di bidang ini, termasuk teori, metodologi, dan praktik terkini. Integrasi Akuntansi Keberlanjutan dengan Pelaporan Keuangan tradisional semakin menjadi fokus utama. Pendekatan menggunakan laporan terintegrasi yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan.

- Kutipan: "Laporan terintegrasi memberikan pandangan komprehensif tentang kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan nilai seiring waktu dengan menggabungkan kinerja keuangan dan keberlanjutan dalam satu laporan" (Eccles & Krzus, 2018).

Teknologi baru jelas sejalan untuk dikembangkan seperti blockchain dan kecerdasan buatan (AI) yang digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keberlanjutan yang dapat memverifikasi dan mengamankan data keberlanjutan, sementara AI membantu dalam analisis data besar dan prediksi dampak keberlanjutan.

“Teknologi blockchain menawarkan transparansi dan pelacakan yang lebih baik dalam pelaporan keberlanjutan, sehingga mengatasi masalah terkait integritas data dan penipuan” (Cai & Zeng, 2022).

“Alat yang didorong oleh AI menyediakan metode canggih untuk menganalisis kumpulan data besar dalam pelaporan keberlanjutan, menawarkan wawasan baru dan kemampuan prediktif” (Zhang & Xu, 2023).

3. Pengembangan Standar dan Kerangka Baru

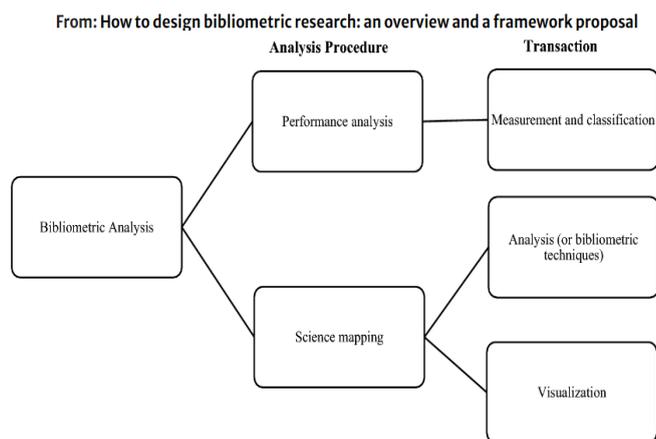
Standar pelaporan keberlanjutan terus berkembang dengan penekanan pada transparansi dan pengungkapan yang dapat diukur. Misalnya, standar pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) "Standar GRI terbaru menekankan pentingnya pengungkapan keberlanjutan yang rinci dan dapat dibandingkan sesuai dengan ekspektasi global dan tuntutan pemangku kepentingan" dan Dewan Pelaporan Terintegrasi Internasional (IIRC) "Kerangka Pelaporan Terintegrasi

Internasional mempromosikan pendekatan holistik untuk pelaporan yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan" (Dumitru et al., 2013). Diperbarui untuk mencakup isu-isu terbaru dalam keberlanjutan. Perusahaan semakin fokus pada Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) yang menjadi semakin penting dalam akuntansi keberlanjutan. Penelitian ini mengungkapkan kesadaran perusahaan untuk melaporkan tidak hanya dampak lingkungan mereka tetapi juga kontribusi sosial mereka. "Laporan keberlanjutan yang efektif mengintegrasikan dimensi lingkungan dan sosial, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan" (Lamberton, 2022).

Keadaan Terkini dalam akuntansi keberlanjutan mencakup integrasi laporan keberlanjutan dengan laporan keuangan, penerapan teknologi baru, pengembangan standar dan kerangka kerja, fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta penilaian dan verifikasi independen. Kontribusi terbaru di bidang ini mendorong praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan, akurat, dan terukur, memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan. Referensi yang disediakan menggambarkan kemajuan dan tantangan terbaru dalam akuntansi keberlanjutan, memberikan wawasan tentang bagaimana praktik ini terus berkembang untuk menghadapi isu global dan lokal yang kompleks. Ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana akuntansi hijau dapat menutup kesenjangan antara klaim dan praktik aktual.

3. METODE PENELITIAN

Metode bibliografi dalam penelitian tentang pengungkapan greenwashing dalam akuntansi hijau berfokus pada tinjauan pustaka yang mengidentifikasi tren, temuan kunci, dan kekurangan dalam pengetahuan yang ada. Penelitian ini mencakup berbagai pendekatan studi kasus kualitatif. Penelitian kualitatif dengan studi kasus berfokus pada analisis mendalam dari satu atau beberapa kasus spesifik untuk memahami akuntansi keberlanjutan yang diterapkan dalam konteks tertentu. Sumber data adalah data sekunder, jurnal ilmiah, analisis laporan perusahaan, dan observasi. Referensi yang disediakan memberikan panduan dan sumber daya untuk menerapkan metode ini dalam penelitian akademis dan praktis (Lundholm & Myers, 2021).



Source: Drawn by utilizing from Cobo et al. (2011), Zopic and Cater (2015), Aria and Cuccurullo (2017), Gutierrez-Salcedo et al. (2018), Block and Fisch (2020), and Donthu et al. (2021)

Metode tinjauan literatur atau bibliografi dalam akuntansi keberlanjutan melibatkan beberapa langkah penting mulai dari menetapkan tujuan penelitian hingga menyusun laporan akhir dengan menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang topik yang relevan serta mengidentifikasi area untuk penelitian lebih lanjut.

1. Menetapkan Tujuan dan Kriteria Pencarian

Tentukan tujuan tinjauan literatur, misalnya, untuk memahami pengembangan teori akuntansi keberlanjutan, mengidentifikasi praktik greenwashing, atau menganalisis dampak laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, tetapkan kriteria pencarian untuk memilih literatur yang relevan, seperti periode waktu, jenis publikasi, dan topik khusus (Snyder, 2019).

2. Pencarian dan Pemilihan Literatur

Melakukan pencarian sistematis di basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan Scopus untuk menemukan artikel, buku, dan laporan yang relevan. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria seperti relevansi, kualitas metodologis, dan kontribusi terhadap topik (Bickman & Rog, 2008).

3. Analisis dan Klasifikasi Sastra

Analisis literatur yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema kunci, metodologi yang digunakan, dan hasil utama. Klasifikasi literatur dilakukan berdasarkan tema atau kategori seperti teori akuntansi keberlanjutan, praktik pelaporan, dan kasus greenwashing (Schmeisser, 2013).

4. Sintesis dan Inferensi

Sintesis temuan dari literatur yang dianalisis untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Inferensi melibatkan identifikasi celah dalam literatur yang ada dan memberikan rekomendasi untuk penelitian masa depan (Boote & Beile, 2005).

5. Menyiapkan Laporan Tinjauan Pustaka

Siapkan laporan tinjauan literatur yang menyajikan temuan analisis literatur dengan cara yang terstruktur. Laporan ini harus mencakup ringkasan literatur yang ada, analisis tematik, dan rekomendasi untuk penelitian masa depan (Okoli & Schabram, 2015). Penelitian greenwashing vs akuntansi hijau mencakup ringkasan hasil utama, hasil yang diharapkan dan yang tidak terduga, perbandingan dengan literatur, penjelasan hasil, keterbatasan metodologis, generalisasi, dan kesimpulan. Menggunakan referensi terkini dapat membantu memberikan konteks yang relevan dan mendalam untuk pemahaman yang lebih baik tentang praktik akuntansi keberlanjutan dan fenomena greenwashing.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Greenwashing tetap menjadi masalah yang signifikan, dengan banyak perusahaan mempromosikan inisiatif hijau yang tidak konsisten dengan praktik keberlanjutan (Delmas & Burbano, 2011). Sektor-sektor dengan klaim keberlanjutan tinggi tetapi substansi rendah. Kampanye 2024. Selama Kampanye Non-Pengungkapan 2024, total 1.998 perusahaan yang belum pernah mengungkapkan informasi melalui CDP sebelumnya diminta untuk mengungkapkan. Ini menandai peningkatan 26% dalam jumlah perusahaan yang ditargetkan pada tahun sebelumnya: 1.329 perusahaan ditargetkan untuk mengungkapkan informasi tentang iklim, 373 perusahaan ditargetkan untuk mengungkapkan informasi tentang hutan, 1.029 perusahaan ditargetkan untuk mengungkapkan informasi tentang air (Inisiatif, 2021).

Greenwashing adalah fenomena di mana perusahaan mengklaim bahwa mereka lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan daripada yang sebenarnya. Ini sering melibatkan pengungkapan yang tidak akurat atau berlebihan mengenai dampak lingkungan suatu perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan citra perusahaan tanpa melakukan perubahan substansial dalam praktiknya.

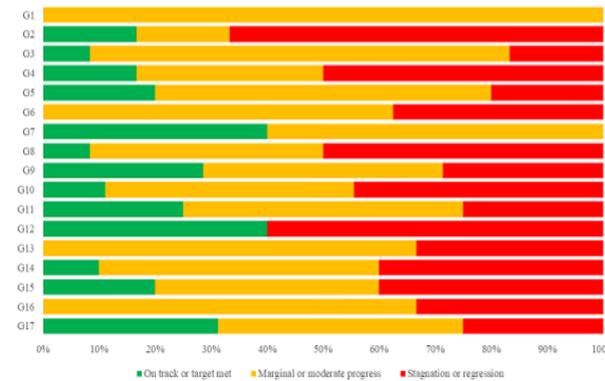
1. Upaya global untuk mencapai target

Data dari survei terbaru dan penelitian ilmiah memberikan wawasan penting tentang tren dan tantangan di dua bidang ini. Berikut adalah gambaran visual atau peta yang dapat Anda gunakan untuk memahami distribusi greenwashing dan akuntansi hijau secara global. Penilaian kemajuan 2024 menunjukkan bahwa dunia sangat jauh dari jalur yang tepat untuk mencapai Agenda 2030. Seperti yang diilustrasikan dalam Gambar 1, dari 135 target dengan data tren dan wawasan tambahan dari penyelenggara, hanya 17% yang berkembang sesuai harapan pada tahun 2030. Hampir setengahnya (48%) menunjukkan deviasi sedang hingga parah dari trajektori yang diinginkan, dengan 30% menunjukkan kemajuan marginal dan 18% menunjukkan kemajuan moderat. Mengkhawatirkan, 18% mengalami stagnasi, dan 17% mengalami regresi di bawah level dasar 2015. Pelaporan dan akuntansi keberlanjutan, dari pengumpulan data hingga pelaporan kepada pemangku kepentingan dengan 17 Tujuan yang dikembangkan untuk mencapai keberlanjutan.

Figure 1. Overall progress assessment across targets with trend data, 2024 or the latest data



Figure 2. Progress assessment for the 17 Goals based on assessed targets with trend data, by Goal, 2024 or



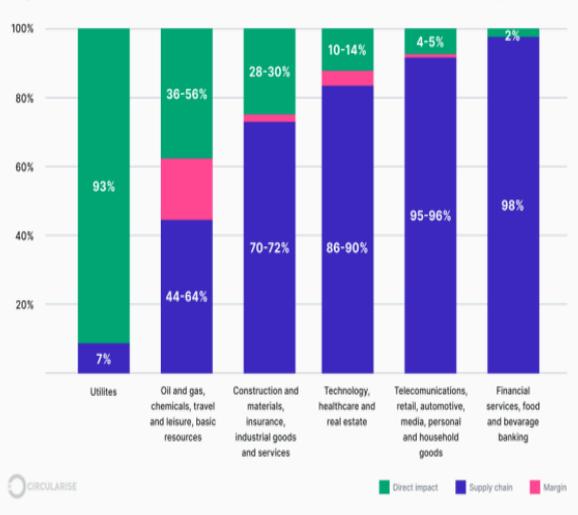
Gambar 1. Kemajuan di seluruh target, sumber: www.globalreporting.org

2. Grafik dan Infografis

Persentase perusahaan di berbagai sektor yang melakukan greenwashing, berdasarkan data penelitian seperti yang dilakukan oleh Komisi Eropa atau studi lainnya. Infografis yang menunjukkan adopsi akuntansi hijau di berbagai industri atau negara, termasuk statistik dari laporan GRI atau KPMG.

Distribusi greenwashing disajikan melalui data Temuan Global: Studi oleh Pusat Penelitian Energi dan Udara Bersih (CREA): Gambar 2 menunjukkan bahwa banyak perusahaan di sektor energi dan teknologi melakukan greenwashing dengan mengklaim penggunaan energi terbarukan yang jauh melebihi kontribusi nyata mereka terhadap pengurangan emisi karbon (Air, 2023).

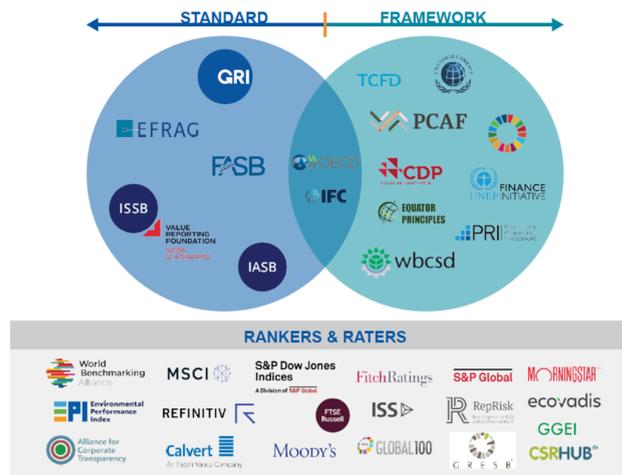
Figure 2 - Share of a sector's environmental impact located in the supply chain



Gambar 2. Laporan Sektor Lingkungan Tahun 2023

3. Penyebaran Akuntansi Hijau

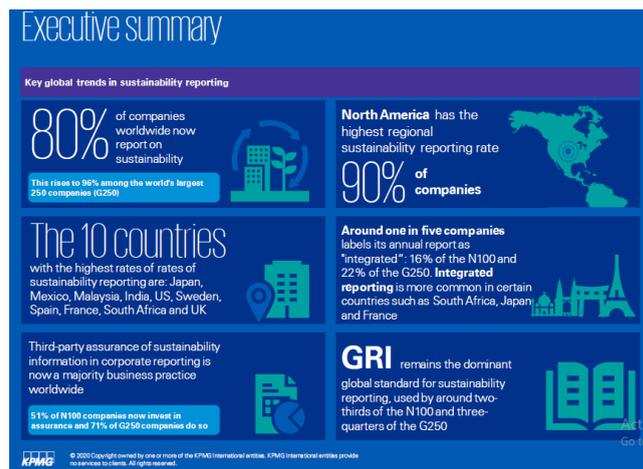
Data dan Temuan Global Lainnya menunjukkan bahwa lebih dari 80% perusahaan besar di Eropa sekarang melaporkan keberlanjutan mereka menggunakan standar GRI atau standar laporan keberlanjutan terintegrasi lainnya. Ini menunjukkan meningkatnya adopsi akuntansi hijau di antara perusahaan besar global.



Gambar 3. Standar dan Kerangka Akuntansi Hijau
(Sumber: www.globalreporting.org, 2022)

4. Hasil survei dari laporan KPMG

Laporan KPMG Survei Angka 4 2021 menunjukkan bahwa 80% dari 5.200 perusahaan yang diteliti di seluruh dunia memiliki laporan keberlanjutan, dengan banyak dari mereka mulai mengadopsi prinsip akuntansi hijau untuk memastikan transparansi dalam laporan mereka (KPMG, 2021).



Gambar 4. Laporan KPMG 2021 tentang Laporan Berkelanjutan dengan Akuntansi Hijau
(Sumber: KPMG, 2021)

Greenwashing adalah masalah signifikan dalam akuntansi keberlanjutan yang dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi efektivitas pelaporan keberlanjutan. Studi dan kasus praktis menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam klaim keberlanjutan, serta perlunya regulasi dan pengawasan ketat untuk mencegah praktik greenwashing. Greenwashing adalah masalah global yang dapat menyembunyikan realitas keberlanjutan di berbagai sektor industri. Kasus-kasus ini di Afrika, Rusia, China, dan Amerika menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengklaim komitmen terhadap keberlanjutan, tindakan nyata mereka sering kali tidak sesuai dengan klaim tersebut. Referensi akademis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana greenwashing beroperasi dalam berbagai konteks internasional dan dampaknya terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

Greenwashing, fenomena klaim keberlanjutan dan ramah lingkungan, belum memenuhi pengungkapan yang akurat dan bahkan cenderung melebih-lebihkan dampak lingkungan perusahaan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan tanpa melakukan perubahan yang substansial.

Greenwashing adalah masalah signifikan dalam akuntansi keberlanjutan yang dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi efektivitas pelaporan keberlanjutan.

Sementara itu, tren terbaru dalam akuntansi hijau adalah adopsi luas standar pelaporan keberlanjutan dan penerapan metode akuntansi terintegrasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja keberlanjutan, termasuk penerapan metodologi akuntansi terintegrasi untuk mengukur dampak lingkungan (Lundholm & Myers, 2021). Penggunaan standar pelaporan seperti (Inisiatif, 2021), dan (KPMG, 2021) semakin umum untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keberlanjutan. Namun, ada kesenjangan dalam memahami efektivitas dan pemahaman mendalam tentang metode akuntansi hijau dalam mengurangi greenwashing.

Dalam diskusi penelitian tentang greenwashing vs akuntansi hijau dengan fokus pada keberlanjutan, berikut adalah beberapa poin yang dapat diajukan di setiap bagian: Dalam jangka panjang, greenwashing dapat memengaruhi akuntansi berkelanjutan. Distorsi isu identifikasi, mitigasi risiko, dan kepatuhan terhadap persyaratan yang berdasarkan standar dan regulasi yang seharusnya semakin ketat terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Greenwashing adalah suatu bias dalam akuntansi hijau atau akuntansi keberlanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keberlanjutan. Dalam praktiknya, perusahaan membuat klaim keberlanjutan yang tidak dapat diverifikasi yang hanya meningkatkan citra mereka tanpa melakukan perubahan substansial pada praktik operasional di semua sektor global dengan klaim hijau yang tinggi tetapi substansi yang rendah. Ini berdampak pada pola konsumsi, persepsi merek, pasar, keberlanjutan lingkungan, dan efektivitas kebijakan publik terkait keberlanjutan. Data dan penelitian ilmiah menunjukkan bahwa greenwashing tersebar luas di seluruh benua dan industri, seperti yang diungkapkan oleh Komisi Eropa dan Pusat Penelitian Energi dan Udara Bersih yang menunjukkan bahwa klaim keberlanjutan hanyalah masalah klaim atau tidak sepenuhnya transparan. Dampak Negatif pada Konsumen dan Regulasi menciptakan ketidakadilan bagi perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan. Kurangnya regulasi, standar pelaporan, dan data yang terverifikasi memperburuk masalah tersebut. Peran penting teknologi, standar, kriteria, dan kesadaran perusahaan dalam penerapan akuntansi keberlanjutan untuk mengatasi greenwashing.

Usulan pengembangan, implementasi standar global dan regulasi yang lebih ketat untuk pelaporan keberlanjutan guna mengurangi ambiguitas dalam klaim keberlanjutan dan memudahkan konsumen serta investor untuk menilai komitmen keberlanjutan perusahaan. Kewajiban untuk mengungkapkan data keberlanjutan secara lebih rinci, transparansi, akurasi, dan efektivitas dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memahami dinamika industri dalam memerangi greenwashing. Fokus pada strategi untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman validitas konsumen. Peningkatan penggunaan teknologi baru, seperti blockchain untuk pelacakan rantai pasokan atau alat analitik data untuk verifikasi klaim guna meningkatkan akurasi pelaporan keberlanjutan dan mengurangi greenwashing.

REFERENCES

- Abubakar, A. S., & Zakeri, E. N. (2024). Sustainable accounting and accountability practices in emerging economies. [Journal of International Accounting, Auditing and Taxation]. 45. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100256>
- Ahmed, K., & McLellan, R. (2021). Sustainability management accounting: Bridging the gap between environmental performance and financial reporting. . Sustainability Accounting, Management and Policy Journal, 12(4), 789-810.
- Air, C. f. R. o. E. a. C. (2023). Greenwashing in the Energy Sector: A Global Review. <https://crea-research.fi/greenwashing-energy-sector-report-2023>
- Bickman, L., & Rog, D. J. (2008). The SAGE handbook of applied social research methods. Sage publications. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781483348858>
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. Educational researcher, 34(6), 3-15.

- Brown, C., & Williams, P. (2023). The role of green accounting in automotive technology innovations. *Journal of Cleaner Production*, 391(132643). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132643>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2019). Sustainability Accounting and Reporting: A Review of Current Practices and Future Directions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(4), 543-563. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2018-0214>
- Cai, W., & Zeng, S. (2022). Blockchain Technology and Sustainability Accounting: Opportunities and Challenges. *Journal of Cleaner Production*, 366(132910). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132910>
- Delmas, M. A., & Burbano, V. C. (2011). The drivers of greenwashing. *California management review*, 54(1), 64-87.
- Dumitru, M., Glavan, M. E., Gorgan, C., & Dumitru, V. F. (2013). International integrated reporting framework: a case study in the software industry. *Annales Universitatis Apulensis: Series Oeconomica*, 15(1), 24.
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2018). *The Integration of Sustainability and Financial Reporting: The Case of Integrated Reporting*. Wiley.
- Gjølborg, M. (2021). New Frontiers in Sustainability Accounting: Exploring the Latest Trends and Technologies. *Journal of Cleaner Production*, 310(127391). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127391>
- Hughes, A. S., & MacDonald, J. A. (2022). Adoption of sustainability reporting in management accounting: The role of organizational factors. *British Accounting Review*, 54(3), 100093. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.100093>
- Initiative, G. R. (2021). *GRI Standards: Global Reporting Initiative*. <https://www.globalreporting.org/standards/> (GRI Standards)
- Jacobsen, L., & Barker, R. A. (2021). The role of management accounting in corporate sustainability: A review and future research directions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(5), 923-953. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2020-4642>
- KPMG. (2021). *The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*. KPMG International.
- Lamberton, G. (2022). Corporate Social Responsibility and Environmental Sustainability: Integrating the Dual Focus in Reporting., 46(2), 257-278. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01559982.2021.1896212>
- Lee, J., & Kim, Y. (2023). Environmental management accounting in the service sector: Insights from a study on the adoption of green accounting practices. *Journal of Environmental Management*, 320, 114244. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.114244>
- Leeuwis, C. (2013). *Coupled performance and change in the making*. Wageningen University Wageningen.
- Li, X., & Li, J. (2022). Sustainability reporting and corporate financial performance: An integrated approach. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 70-95.
- Lundholm, R., & Myers, L. (2021). Sustainability accounting and the role of case studies in advancing theory and practice. *Journal of Accounting Literature*, 47, 58-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acclit.2021.01.002>
- Okoli, C., & Schabram, K. (2015). A guide to conducting a systematic literature review of information systems research.
- Schmeisser, B. (2013). A systematic review of literature on offshoring of value chain activities. *Journal of International Management*, 19(4), 390-406.
- Sharma, S., & Gupta, N. (2022). The impact of green management accounting on corporate financial performance: Evidence from manufacturing firms. *Journal of Cleaner Production*, 350, 131-145.
- Smith, A., & Johnson, R. (2021). Green accounting and the automotive industry: Strategies for reducing emissions. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 91(102779). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trd.2020.102779>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.

- Taylor, C., & Hughes, C. (2022). The role of management accounting in facilitating sustainable business practices: Evidence from the retail sector *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(2), 150-165.
- Wang, H., & Zhang, H. (2021). Corporate sustainability and financial performance: A meta-analysis. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(4).
- Zhang, & Li, H. (2023). Sustainable waste management in healthcare facilities: Accounting and reporting practices. *Journal of Environmental Management*, 320(114133). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.114133>
- Zhang, S. (2022). Firm value and ESG performance during the covid-19 pandemic. 2022 2nd International Conference on Enterprise Management and Economic Development (ICEMED 2022),
- Zhang., & Xu, M. (2023). Artificial Intelligence in Sustainability Reporting: Applications and Prospects. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2022-0395>